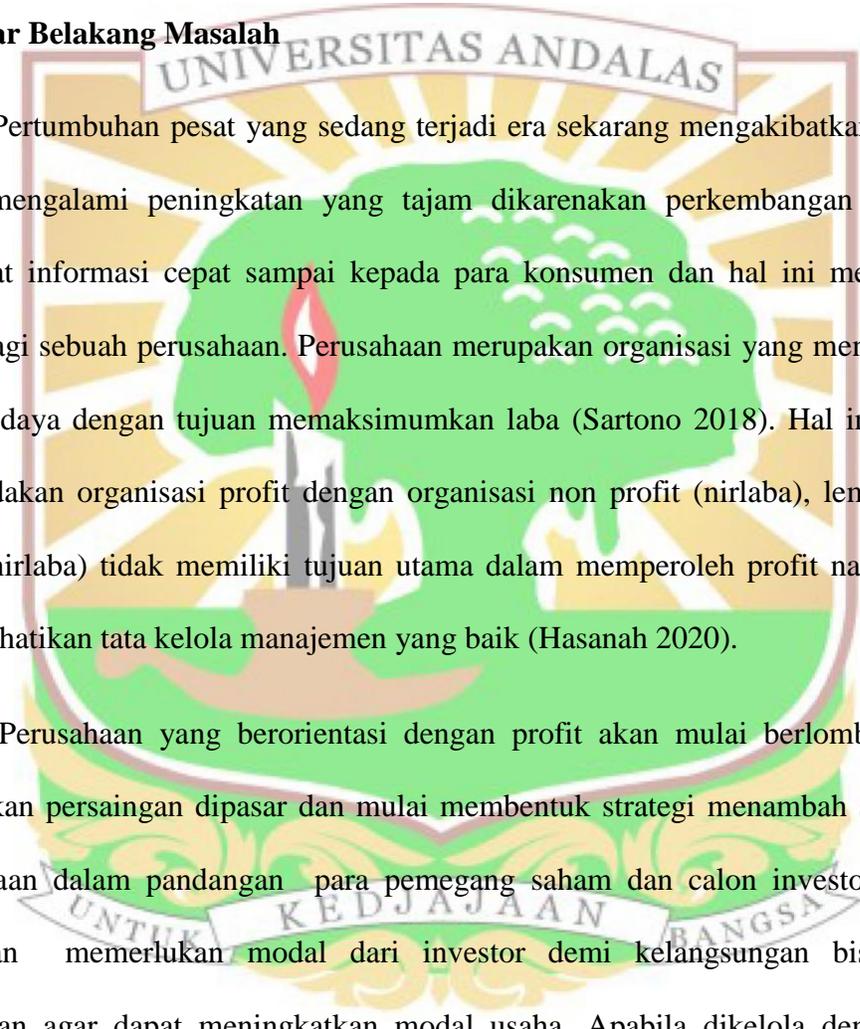


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah



Pertumbuhan pesat yang sedang terjadi era sekarang mengakibatkan kegiatan bisnis mengalami peningkatan yang tajam dikarenakan perkembangan teknologi membuat informasi cepat sampai kepada para konsumen dan hal ini menciptakan profit bagi sebuah perusahaan. Perusahaan merupakan organisasi yang menggunakan sumber daya dengan tujuan memaksimalkan laba (Sartono 2018). Hal inilah yang membedakan organisasi profit dengan organisasi non profit (nirlaba), lembaga non profit (nirlaba) tidak memiliki tujuan utama dalam memperoleh profit namun tetap memperhatikan tata kelola manajemen yang baik (Hasanah 2020).

Perusahaan yang berorientasi dengan profit akan mulai berlomba dengan melakukan persaingan dipasar dan mulai membentuk strategi menambah skala nilai perusahaan dalam pandangan para pemegang saham dan calon investor. Sebuah perseroan memerlukan modal dari investor demi kelangsungan bisnis yang dijalankan agar dapat meningkatkan modal usaha, Apabila dikelola dengan baik, tercapailah sebuah efisiensi dari sebuah investasi (Wardhani 2017).

Dengan pengelolaan investasi secara tepat, maka dari itu terpenuhilah tujuan sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan laba atau kekayaan para investor. Efisiensi investasi adalah pemanfaatan aktiva serta pendanaan modal perusahaan dengan cermat dengan pengelolaan yang baik, tidak akan terjadi pemakaian sumber daya berlebih yang tersedia. Pengurangan pengeluaran perusahaan secara tepat serta optimal sehingga terhindar dari *over-investment* serta *under-investment* (Christine dan Yanti 2017).

Sebuah investasi dalam sebuah perusahaan dikatakan efisien ketika Perusahaan menghindari berinvestasi pada proyek dengan *Net Present Value* (NPV) negatif, untuk menghindari terjadinya *over-investment*. Selain itu, perusahaan juga akan berinvestasi pada proyek dengan NPV positif, agar tidak terjadi *under-investment*. (Wardhani 2017).

Pembicaraan di masyarakat mengenai fenomena penanaman modal yang dilakukan oleh Telkomsel pada saham GOTO Gojek Tokopedia Tbk sempat mencuat karena harga saham emiten GOTO turun di bawah US\$300 per saham. Pada tanggal 20 November 2020, Telkomsel melakukan investasi sebesar US\$150 juta atau sekitar Rp2,17 triliun (dengan asumsi kurs Rp14.500 per dolar AS) melalui CB (convertible bond), pada saat GOTO belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada saat yang sama, Telkomsel juga meningkatkan hak pembelian saham preferen di GOTO sebesar US\$300 juta atau Rp4,35 triliun.

Goto dilaporkan memiliki rekening bank senilai sekitar Rp15,3 triliun terhitung satu bulan dari sekarang atau pada 31 Desember 2020. Kemudian, pada Mei 2021, Gojek dan Tokopedia resmi bergabung membentuk GoTo. Situasi ini memunculkan klausul di *convertible bond* untuk konversi menjadi saham dan eksekusi dengan pembelian saham minimal US\$450 juta atau Rp6,52 miliar. Biaya investasi Telkomsel di GoTo sekira Rp270 per saham. Kemudian, GOTO berhasil mengumpulkan dana dalam putaran pertama dan kedua sebelum listing, dengan harga saham sebesar Rp375 per saham pada November 2021. Angka tersebut 39 persen lebih tinggi dari harga yang dibayar oleh Telkomsel. Banyak investor internasional, termasuk Adia, Temasek, GIC, Khazanah, Google, Primavera, Permodalan Nasional Berhad, dan Fidelity, telah berkomitmen untuk menyuntikkan dana kepada GOTO sebelum IPO.

Kemudian, pada April 2022, GOTO kembali diperdagangkan di BEI bursa Indonesia dengan harga yang ditawarkan perdana sekitar Rp338 per saham. Selain itu, Gojek dan Telkomsel telah memulai kerja sama tertentu per Januari 2021. Yang pertama diluncurkan pada Januari 2021 adalah GoBiz x Telkomsel MyAds. Lalu Gopay dan Telkomsel melakukan kolaborasi bisnis untuk memperluas pangsa pasar pada April 2021. Pada bulan Juli 2021, di tengah pandemi Covid-19, GOTO melakukan stock split sehingga jumlah saham Telkomsel meningkat menjadi 23,72 miliar lembar pada Oktober 2021. Sebelumnya, Telkomsel telah mengalami kerugian

yang belum terealisasi (unrealized loss) sebesar Rp811 miliar akibat investasinya di GOTO., dari kasus ini menjadi sebuah pertanyaan oleh publik sudah efisien kah penanaman modal yang dilakukan oleh Telkomsel (cnn.indonesia.com).

Ada faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi sebuah investasi Komite Audit merupakan salah satu faktor yang memengaruhi efisiensi sebuah investasi., Menurut Sofia dan Dasmaran (2021). Komite audit adalah sekelompok orang atau lebih yang diseleksi secara langsung oleh dewan komisaris untuk membantu tugas dari dewan komisaris dalam proses penyajian laporan keuangan sehingga sesuai dengan prinsip yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya komite audit memiliki peran yang penting dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan positif antara kompetensinya dalam bidang akuntansi dan keuangan dengan tingkat keterbukaan (*disclosure*) dalam laporan keuangan perusahaan (Wardhani 2017).

Laporan keuangan yang dihasilkan inilah yang nantinya akan menjadi tolak ukur Investor untuk melakukan sebuah investasi, sehingga dapat mempengaruhi efisiensi investasi suatu perusahaan. Terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh komite audit terhadap efisiensi investasi, namun hasil-hasilnya bervariasi dan tidak konsisten.

Dikarenakan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh komite

audit terhadap efisiensi investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2017) mengungkapkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi investasi, berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya Sari (2017) menghasilkan bahwasanya komite audit berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi.

Faktor kedua yang mempengaruhi efisiensi investasi adalah dewan komisaris. Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengawasan umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar, serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris memiliki peran dalam melakukan pemantauan terhadap perusahaan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan dapat bekerja secara efisien dalam menjalankan pengelolaan perusahaan (Wardhani 2017). Telah dilakukan berbagai penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap efisiensi investasi, namun hasilnya bervariasi dan tidak konsisten. Ketidak konsistensi hasil penelitian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai pengaruh dewan komisaris terhadap efisiensi investasi. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2017) menghasilkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh Simanungkalit (2017) memperoleh hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

Faktor ketiga ialah *Debt Maturity*, Maturitas utang merujuk pada keputusan manajemen untuk menentukan penggunaan utang jangka pendek atau jangka panjang berdasarkan nilai dan kebutuhan perusahaan Fajriani et al. (2021). Utang jangka pendek harus dilunasi dalam waktu yang singkat, sehingga perusahaan perlu mempersiapkan sumber daya dan arus kas yang cukup untuk melakukan pembayaran. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan yang dapat meningkatkan laba perusahaan dan juga untuk memutuskan investasi. Beberapa penelitian mengenai *Debt Maturity* telah banyak dilakukan namun dengan hasil yang berbeda-beda serta tidak konsisten, sehingga mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh *debt maturity* terhadap efisiensi investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriani et al. (2021) menghasilkan bahwasanya *debt maturity* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harto (2014) memperoleh hasil bahwa *debt maturity* berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian sebelumnya membuat penulis tertarik mengungkap kembali permasalahan mengenai efisiensi investasi dengan variabel-variabel yang mendukung. Efisiensi investasi dapat memaksimalkan *return* namun harus dilakukan dengan cermat agar tidak terjadi over-investment serta under-investment. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardhani (2017). Adapun perbedaan terhadap penelitian terdahulu

yakni dengan menambah satu variabel Independen yaitu *Debt Maturity*, adanya tambahan variabel karena peneliti tertarik karena semakin singkat jatuh tempo sebuah utang membuat manajer harus mempersiapkan strategi untuk mendapatkan kas yang berasal dari penjualan ataupun keuntungan investasi. Dan penulis mengganti sektor penelitian yang semula manufaktur menjadi perbankan sebab, Sektor perbankan menjadi salah satu sektor yang menarik bagi para investor untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat risiko investasi keuangan di sektor perbankan, di mana semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin tinggi pula potensi *return* yang dapat diperoleh oleh investor. (Alin 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
2. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

3. Apakah *Debt Maturity* berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris terkait hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Maturity* terhadap efisiensi investasi pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

1.4 Manfaat Teoritis dan Praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efisiensi investasi, dan hasilnya diharapkan

dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan yang terkait dengan ilmu akuntansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang berharga untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam konteks efisiensi investasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Maturitas Utang terhadap efisiensi investasi pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan, investor, pemegang saham, dan pihak terkait lainnya, sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang efisiensi investasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik dalam konteks perusahaan.

3. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah jika ingin berinvestasi pada sebuah perusahaan yang dinilai *profitable*, sehingga menghasilkan keputusan yang tepat untuk melakukan penyertaan modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman pembaca dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang struktur penulisan skripsi ini, penulisan dibagi menjadi lima bab. Bab pertama adalah Bab I Pendahuluan, yang memberikan gambaran umum mengenai permasalahan yang dibahas. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka berisi landasan teori yang menjadi dasar penelitian. Penelitian terdahulu yang serupa akan digunakan sebagai referensi teori, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis. Bab III Metode Penelitian membahas desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menjadi inti penelitian yang menjelaskan hasil penelitian, pengolahan data, dan analisis hasil tersebut. Selain itu, bab ini juga memberikan deskripsi objektif objek penelitian yang menggambarkan secara singkat tentang objek yang diteliti. Analisis hasil dan pembahasan disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Bab V Penutup merupakan bab akhir skripsi yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan dari pembahasan. Saran yang disampaikan berkaitan dengan penelitian dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian.

